

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Hubungan (*relationship*) adalah kesinambungan interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu dengan yang lain. Hubungan terjadi dalam setiap proses kehidupan manusia. Hubungan bisa terjadi antara teman sebaya, orang tua, keluarga, dan lingkungan sosial. Hampir semua orang memiliki sebuah hubungan (*relationship*). Terlebih diusia yang terbilang remaja pasti pernah memiliki sebuah hubungan antara perempuan dan laki-laki yang didasari perasaan senang atau tertarik kepada lawan jenis atau biasa disebut hubungan asmara.

Di dalam hubungan asmara juga terdapat hubungan yang positif dan juga negatif. Hubungan yang positif di mana satu sama lain saling mendapatkan keuntungan atau kesenangan tanpa melukai perasaan masing-masing, sementara itu hubungan yang negatif terjadi apabila suatu pihak merasa sangat diuntungkan dan pihak yang lain merasa dirugikan. Dalam hal ini, tidak ada keselarasan timbal balik antara pihak yang berinteraksi, karena hubungan dapat menentukan tingkat kedekatan dan kenyamanan antara pihak yang berinteraksi. Pemicu hubungan yang negatif dikarenakan sifat yang muncul dari masing-masing individu yang kemungkinan masih mengalami perubahan psikis dan emosi yang merugikan di

dalam suatu hubungan tersebut. Salah satu sifat yang merupakan sifat negatif dan sering muncul pada hubungan ini adalah sebuah sifat posesif.

Sifat posesif adalah sifat yang sering muncul dalam sebuah hubungan asmara. Sikap posesif ini merupakan kumpulan dari rasa tidak aman, tidak percaya diri, kesepian, ketergantungan, dan takut kehilangan. Sifat ini dapat berupa tindakan pasif seperti perasaan tidak senang, emosi dan kesal sampai berupa tindakan agresif seperti tidak mengontrol diri dan menyerang pasangan.

Penyebab timbulnya sifat posesif bisa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah seorang posesif cemburu terhadap pasangan yang sering menghabiskan waktu dengan teman lawan jenisnya<sup>1</sup>, seorang posesif tidak terima jika pasangannya menghabiskan waktu dengan kesibukannya sendiri<sup>2</sup>, dan seorang posesif yang tidak bisa jarak jauh dengan pasangannya (*Long Distance Relationship*)<sup>3</sup>.

Karya *MINE* merupakan gambaran sebuah pengalaman empiris penata yang menjadi sumber ide penciptaan dari sebuah hubungan (*relationship*) antara penata dengan pasangannya. Dimana penata memiliki sifat posesif yang merupakan keinginan untuk memiliki, dan takut kehilangan atau cemburu yang berlebihan. Sifat posesif ini menjadi sebuah kegelisahan, ketakutan, dan ketidaknyamanan yang dialami penata ketika memiliki sebuah hubungan dengan pasangannya. Sifat ini muncul dalam diri penata ketika sedang mengalami jarak jauh dengan

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Amira Ahlamiah, pada tanggal 22 September 2019 di Yogyakarta, diizinkan dikutip.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Fransisca Oryza, pada tanggal 23 September 2019, melalui via telepon, diizinkan dikutip

<sup>3</sup> Wawancara dengan Dimas Arya, pada Agustus 2019 di Klaten, diizinkan dikutip.

pasangannya (*Long Distance Relationship*). Hal ini memunculkan rasa ketidaknyamanan dan juga kecurigaan dalam diri penata.

Penata menyadari menjadi seorang yang posesif terhadap pasangannya setelah timbul rasa khawatir dan rasa ketidakpercayaan ketika berada jauh dari pasangan dikarenakan rasa takut kehilangan yang berakibat cemburu yang berlebihan. Keadaan seperti itu yang membuat perasaan menjadi tidak nyaman dan melakukan tindakan mengekang pasangan sampai merasa memiliki hak untuk mengatur kegiatan apapun yang dilakukannya.

Sifat posesif wajar dialami oleh semua orang, namun kadar yang berbeda mengakibatkan aksi setiap orang juga berbeda. Adapun beberapa kategori posesifitas yang dimiliki seperti cemburu yang berlebih, selalu mengancam, selalu mengontrol, dan juga emosi yang tidak stabil. Dalam karya *MINE* ini menggambarkan adanya emosi tidak stabil yang muncul dalam diri penata, yang disebabkan oleh rasa kecurigaan terhadap pasangannya yang berada jauh. Hal ini cenderung mengakibatkan perasaan tidak nyaman dan sering muncul rasa emosi dalam diri.

Dampak dari sebuah sifat posesif yaitu banyaknya orang yang memilih untuk mengakhiri suatu hubungan ketika dihadapkan oleh seorang yang posesif. Sifat posesif dianggap sebagai salah satu alasan utama mengapa kebanyakan suatu hubungan dapat berakhir.<sup>4</sup> Penata termotivasi dari pengalaman empiris yang

---

<sup>4</sup> Kompasiana.com, *dampak Posesif* ( <https://kompasiana.com//dampak posesif>)

diungkapkan kedalam bentuk koreografi tunggal putri, di mana penata sekaligus juga penari dalam karya *MINE*.

*MINE* sebagai judul karya yang diciptakan mencoba merepresentasikan pengalaman tubuh saat merasakan kekhawatiran dan ketidaknyamanan. Kedua rasa yang bercampur menjadikan sebuah amarah karena penata merasa berhak atas tindakannya yang sudah disepakati (ketika pasangan sudah bersepakat) untuk mengikat satu hubungan pacaran.

Karya *MINE* lebih berfokus pada ketidaknyamanan dan ketakutan atas sifat posesif yang dimiliki. Sebuah sifat yang tidak bisa dihilangkan, selalu melekat dan muncul ketika rasa curiga dan khawatir datang. Permasalahan ini diekspresikan kedalam koreografi tunggal dengan struktur atau urutan bagian berdasarkan proses hubungan penata dengan pasangannya. Berawal dari muncul sebuah rasa tertarik, pengenalan, yang kemudian menjalin hubungan yang semakin dalam hingga muncul sifat posesif yang ada dalam diri. Karya *MINE* menggunakan tipe tari dramatik dengan tujuan untuk memperkuat suasana dari cerita yang ingin disampaikan.

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Berdasarkan uraian di atas, maka didapatkan pertanyaan-pertanyaan kreatif dalam karya ini, antara lain:

1. Bagaimana cara memvisualisasikan perilaku/ sifat posesif ke dalam bentuk koreografi tunggal?

2. Bagaimana cara menyampaikan koreografi tunggal yang berangkat dari sifat posesif kedalam sebuah tari video?

### **C. Tujuan Penciptaan**

1. Memvisualisasikan bentuk perilaku posesif atau keterikatan ke dalam bentuk koreografi tunggal.
2. Membuat koreografi dengan memahami sebuah rasa ketidaknyamanan seseorang yang memiliki sifat posesif yang disajikan dalam bentuk tari video.

### **D. Manfaat Penciptaan**

1. Memberi wawasan baru kepada masyarakat luas tentang karya tari yang bersumber dari sifat keposesifan seseorang terhadap pasangannya.
2. Menemukan motif-motif gerak baru dalam penggarapan koreografi dengan memahami sebuah rasa ketidaknyamanan sebagai seorang posesif.
3. Memberikan pengalaman baru kepada penata dalam mengolah dan memainkan ekspresi wajah yang natural dari sebuah karakter posesif.

### **E. Tinjauan Sumber**

Penciptaan karya tari yang berjudul *MINE* ini, sangat perlu dilandasi beberapa konsep untuk menciptakan karya tari tersebut serta memperkuat gagasan. Sumber acuan yang digunakan dalam koreografi memiliki tiga aspek yaitu sumber tulis, sumber lisan, dan sumber diskografi.

## 1. Sumber tertulis

Buku Alma Hawkins yang berjudul *Moving from Within: A New Method for Dance Making* tahun 1991 yang diterjemahkan oleh I Wayan Dibia yang berjudul *Bergerak Menurut Kata Hati: Metode Baru dalam Menciptakan Tari*. Buku ini lebih memberi tekanan pada garap rasa dan buku ini sangat membantu untuk memahami metode-metode dan tahapan untuk berproses dalam pencarian gerak yang menggunakan metode merasakan, menghayati, mengkhayalkan, mengejawantahkan dan memberi bentuk. Metode ini sangat membantu dalam penciptaan karya tari yang berjudul *MINE*. Beberapa gagasan dan ide yang dimiliki memang harus melalui tahapan ini, karena konsep yang digunakan adalah pengalaman empiris yaitu sebuah sifat posesif yang bersudut pandang dari pribadi dan pengertian pribadi.

Selanjutnya buku Alma Hawkins yang berjudul *Creating Trough Dance* yang diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi tahun 2003 dengan judul buku *Mencipta Lewat Tari*. Buku ini membicarakan mengenai tahapan penciptan tari yang melalui proses eksplorasi, improvisasi, *forming* atau komposisi, dan evaluasi. Buku ini sangat berguna dalam proses penciptaan terutama metode yang digunakan dalam karya tari *MINE*.

Buku yang selanjutnya ditulis oleh Jacqueline Smith berjudul *Dance Compositions: A Practical Guide for Teacher* (1976) diterjemahkan oleh Ben Suharto, *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* (1985). Buku ini juga menjadi salah satu sumber tertulis yang memiliki andil dalam memahami dan

menentukan rangsang tari yaitu rangsang gagasan, auditif dan visual serta tipe tari dramatik yang digunakan dalam proses kreatif penciptaan dan penulisan karya tari video *MINE*. Memahami dan menggunakan buku ini menjadi penunjang karena dalam sebuah proses yang dilakukan, harus memahami betul apa yang menjadi rangsang tercetusnya karya *MINE* dan apa yang menjadi tema utama yang dihadirkan dalam format karya tari video ini. Buku ini juga memberikan pemahaman tentang pengembangan aksi gerak dalam mengolah rangkaian gerak karya tari video *MINE*.

Kemudian, buku yang diterjemahkan oleh Benjamin Nelson (ed.) yang berjudul *FREUD Manusia Paling Berpengaruh Abad ke-20* yang diterjemahkan dari buku *Freud and the 20th Century* (2003). Buku ini membahas tentang Teori-teori alam bawah sadar, fantasi, simbol, mimpi, mitos, dan pengalaman imajinatif dari Freud. Menurut Freud kehidupan jiwa memiliki tiga tingkatan kesadaran, yakni sadar (*conscious*), prasadar (*preconscious*), dan tak-sadar (*unconscious*). Buku ini menjadi sumber pengetahuan dan informasi untuk memahami psikologi manusia, guna untuk mempermudah menyampaikan gagasan tentang posesif yang dialami oleh penata dalam karya *MINE*.

Buku mengenai psikologi selanjutnya ditulis oleh Sarlito W. Sarwono yang berjudul *Psikologi Remaja* (2012). Buku ini memberikan pemahaman mengenai jiwa remaja dan mencari solusi yang tepat bagi permasalahannya mengenai perkembangan psikologi remaja yaitu konsep diri, intelegensi, emosi, seksual, motif, sosial, moral, dan religi. Buku ini berguna untuk memahami tentang

perkembangan psikologi emosional yang dialami oleh penata mengenai sifat posesif dalam karya *MINE*.

Buku selanjutnya ditulis oleh Himawan Pratista yang berjudul *Memahami Film Edisi Kedua* (2017) yang membahas mengenai *mise-en-scene* (semua aspek yang ada di dalam layar), sinematografi, *editing* pada film. Sebenarnya aspek dari tiga hal itu sangatlah penting dalam pembuatan karya yang berupa audia visual. Maka dari itu, tiga aspek tersebut sangatlah penting dan digunakan dalam penciptaan karya *MINE*. Buku ini membantu untuk memahami disiplin penciptaan karya berupa audia visual yang berguna nantinya pada penciptaan karya tari *MINE* ketika alih media dari karya tari menuju karya tari audio visual.

## 2. Sumber Lisan

Walaupun berangkat dari pengalaman empiris, namun dibutuhkan juga sumber lisan yang berkaitan dengan konsep posesif sendiri. Penata melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dengan narasumber yang dirasa mempunyai wawasan yang luas tentang sebuah ikatan hubungan dan juga mengetahui tentang psikis penata yang memiliki sifat posesif. Wawancara dilakukan guna menambah, melengkapi atau memperkuat pemahaman yang didapat.

Sumber lisan yang pertama adalah Mirza Adi Prabowo, S. Psi., M. Psi., Psikolog, seorang psikolog klinis. Info yang ingin dicari adalah mengenai sifat dasar posesif yang dimiliki penata. Dikatakan bahwa posesif cenderung mengontrol apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dan dimiliki oleh

pasangannya, itu sebabnya orang yang posesif mengatur pasangannya dengan siapa boleh berteman, kemana dia harus pergi dan aturan lain yang sering kali tidak masuk akal.<sup>5</sup> Posesif datang ketika terlalu mengandalkan orang lain daripada dirinya sendiri. Sifat posesif juga datang ketika terlalu mengharapkan untuk dicintai dan harus selalu dianggap penting. Kurangnya cinta dan kepercayaan pada diri sendiri bisa membuat seseorang menjadi pribadi yang posesif.<sup>6</sup> Mereka sering melakukan tindak kebiasaan tidak masuk akal bahkan menjadikan si posesif sebagai pusat perhatian kemungkinan memiliki gangguan kepribadian ambang atau BPD (*Borderline Personality Disorder*). Biasanya orang yang menderita BPD tidak dapat mengendalikan emosi mereka, lebih gampang cemburu, posesif atau bahkan hiperaktif.<sup>7</sup>

Hasil wawancara ini sangat bermanfaat untuk penggarapan karya *MINE* karena dari wawasan yang didapat dari wawancara tersebut memperluas pengetahuan penata untuk proses pencarian gerak dalam karya *MINE*.

### 3. Sumber Diskografi

Karya *MINE* juga memiliki sumber acuan dari diskografi tentang sifat posesif, yaitu Film *Posesif 2017* yang disutradarai oleh Edwin, yang menceritakan tentang seorang laki-laki yang posesif terhadap pasangannya karena faktor kesibukannya

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Mirza Adi Prabowo, S.Psi., M. Psi, Psikolog. Seorang Psikolog Klinis. Pada tanggal 4 Oktober 2021, di Perum Jambu Sari Indah, Wedomartani, Ngemplak Sleman, Yogyakarta. Pukul 15.00.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Mirza Adi Prabowo, S.Psi., M. Psi, Psikolog. Seorang Psikolog Klinis. Pada tanggal 4 Oktober 2021, di Perum Jambu Sari Indah, Wedomartani, Ngemplak Sleman, Yogyakarta. Pukul 15.00.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Mirza Adi Prabowo, S.Psi., M. Psi, Psikolog. Seorang Psikolog Klinis. Pada tanggal 18 Oktober 2021, di Perum Jambu Sari Indah, Wedomartani, Ngemplak Sleman, Yogyakarta. Pukul 10.00.

sebagai atlet, sehingga dia merasa tidak ada waktu untuk dirinya (laki-laki). Sehingga si posesif menyerang pasangannya<sup>8</sup>. Acuan Sumber videografi ini memancing penata untuk menemukan motivasi-motivasi yang dikembangkan kedalam koreografi. Sumber video lain juga berasal dari video dance yang menggunakan tatanan dasar video sinematografi.

Dari sumber acuan video tari ini penata menjadikannya referensi pengambilan *long take*, permainan kamera dengan penari, dan pengertian sudut pengambilan gambar seperti *Bird Eye*, *Cross, Eye level*, *High angle*, *Point of view*, *Still*, *Swing*, *Till up*, *Till down*, *Track in*, *Track out* dalam karya *MINE*.



---

<sup>8</sup> Film *Posesif*, 2017. Penulis Gina S. Noer.